

Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram

(Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Luluq Intanir

13321059

Puji Rianto, SIP., MA

NIDN : 083210502

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2017

Naskah Publikasi

**Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram
(Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram)**

Disusun Oleh :

Luluq Intaniar

13321059

21 OCT 2017

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada :

Dosen Pembimbing Skripsi,



Puij Rianto, SIP., M.A

NIDN : 083210502

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.

NIDN : 0516087901

Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram

(Studi pada PRO 1 LPP RRI Mataram)

Luluq Intaniar

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
Menyelesaikan studi pada tahun 2017*

Puji Rianto, SIP., MA

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract :

RRI is one of the Public Broadcasting Institutions owned by Indonesia, RRI has an important role to assist the government in spreading the news and information for all people in Indonesia. With this RRI large role, then many changes are happening in RRI on both External and Internal. Because of the many changes are happening in RRI, they has requires good management that aims to improve the broadcast program to be more accepted by the community. One aspect of RRI as used to improve its performance is doing management on the news or editorial. Management of the news is an effort to manage the consequences arising because the changes in the organization through the arrangement or organization in the field of news.

The purpose of this research is to know the editorial management which the stages of coverage, writing, and editing, it's also to know the implementation of management functions editorial in RRI Mataram. Which using Qualitative Descriptive method and paradigm of konstruktivisme to knowing management of news on RRI Mataram and also implementation of reporting management, researchers immediately jump into the field and conduct interviews and also search Documents and do Observations to find out how the news in LPP RRI Mataram apply the manajament functions in practice work also especially in the process of producing the news with status as a Public Broadcasting Institution. In this research invorman used from some people who are considered to provide information related to existing problems such as, kasubsi news, broadcast news, reporters, and listeners.

The results of this research indicate that RRI has conducted news management in the news production process, which conducting briefings to reporters or journalists and people involved in news production. However, the existing management can not be said to go well. Because the lack of human resources causes some people have multiple roles.

Keywords: Public Broadcasting Institution, RRI Mataram, News Management.

PENDAHULUAN

Melalui UU No.32 Tahun 2002 ini, RRI berstatus Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Dimana Menjelaskan bahwa RRI adalah LPP yang memegang sifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi melayani masyarakat. Karena itu peran RRI yang pada awalnya berperan untuk memberikan informasi terhadap pemerintah pada masa reformasi kini beralih menjadi pemberi informasi terhadap masyarakat secara luas, dengan berpindahannya RRI menyandang status sebagai LPP.

Radio Republik Indonesia sebagai Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, adalah Lembaga penyiaran publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan kepada masyarakat. Untuk melaksanakan peran dan fungsinya tersebut, RRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (<http://www.Pusdatin.rrl.co.id/> diakses 17 Mei 2016).

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no.32 tahun 2002 tentang penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI di kukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing (undang - undang No 32, 2002).

Sebagai media penyiaran pertama yang dimiliki oleh Indonesia, RRI memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam menyebarkan berita dan informasi bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana pada era Soekarno RRI berperan sebagai penyebar berita kemerdekaan. Pada tahap perkembangannya kemudia RRI menjadi media yang diintervensi penuh oleh pemerintah, terutama pada era Soeharto. Perubahan RRI sebagai corong pemerintah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dimulai pada pasca reformasi, dimana transparansi informasi menjadi penting bagi masyarakat (<http://www.rrl.co.id/profil.html>).

Agar terjadi sebagaimana hal-hal diatas maka program yang ada harus dikelola dengan baik, dimana tujuan pengelolaan itu adalah untuk meningkatkan program siaran yang ada agar lebih dapat diterima oleh masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatika dalam meningkatkan program siaran yaitu Manajemen Pemberitaan atau manajemen Redaksional, dimana manajemen Redaksional ini sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga informasi.

Manajemen Pemberitaan (Redaksional) adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan karena terjadinya perubahan dalam organisasi melalui pengaturan atau pengorganisasian dalam bidang pemberitaan, artinya memahami dan menerapkan strategi yang diperlukan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dalam kehidupan baik dari sisi kultur, sosial maupun lingkungan sebagai tempat sebuah organisasi hidup dan berinteraksi. Peran Manajemen Pemberitaan sangat diperlukan sebagai titik awal untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi di RRI, khususnya dalam bidang pemberitaan dimana hal ini agar organisasi atau perubahan yang terjadi dalam bidang penyiaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki stasiun Penyiaran Indonesia RRI adalah wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu Radio Republik Indonesia, RRI Mataram dengan jangkauan siaran NTB khususnya Mataram diharapkan mampu menyajikan informasi berita dan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat pendengar atau audience. Untuk menghasilkan siaran informasi yang menarik dan dapat memberikan pengetahuan yang disukai oleh pendengarnya, diperlukan manajemen siaran yang baik, penyiaran yang dapat menjawab harapan masyarakat terhadap Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Mataram dalam persaingan antar media yang semakin kompetitif. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan.

Sebagai salah satu Radio Republik Indonesia, RRI PRO 1 khususnya Mataram diharapkan mampu menyajikan informasi berita dan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat pendengar atau audience. Untuk menghasilkan siaran informasi yang menarik dan dapat memberikan pengetahuan yang disukai oleh pendengarnya, diperlukan manajemen siaran yang baik, penyiaran yang dapat menjawab harapan masyarakat terhadap Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Mataram dalam persaingan antar media yang semakin kompetitif. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis menitikberatkan atau memfokuskan penelitian di Radio Republik Indonesia (RRI) yang berada di Mataram. Maka pembahasan yang ingin diangkat sebagai bahan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Pemberitaan Program Siaran LPP RRI Mataram Dengan Jangkauan Siaran NTB (Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram) Karena Radio ini merupakan radio yang cukup berpengaruh dan menarik perhatian cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan pemberitaan,

demikian memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang terus menerus meningkat. RRI sendiri dibagi menjadi 3 kanal frekuensi Pro1 untuk informasi dan hiburan dengan kapasitas berita dan informasi lokal serta regional yang paling banyak Pro1 juga dikenal dengan "*Pusat Pemberdayaan Masyarakat*", Pro2 untuk hiburan dan dikenal dengan "*Pusat Kreativitas Kawula muda*", dan Pro3 yang merupakan siaran dari Jakarta sebagai siaran "*Jaringan Berita Nasional*"

Dari latar belakang, target dan tujuan inilah peneliti memilih Dinamika manajemen Pemberitaan pada Pro 1 LPP RRI Mataram. Tujuan dari manajemen redaksional inilah melihat apakah manajemen redaksional pada LPP RRI Mataram telah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Manajemen redaksional dapat dilihat dari serangkaian proses panjang yang terjadi dalam pengelolaan berita pada bagian redaksi.

Tujuan penelitian ini menganalisis manajemen Redaksional program siaran pada LPP RRI Mataram dan mengetahui bagaimana manajemen tersebut berjalan, sudah sesuai dengan yang diharapkan dan menjelaskan beberapa hal – hal yang menjadi kendala dalam proses manajemen redaksionalnya.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diangkat atau pembahasan yang hampir terkait dengan pembahasan yang akan diangkat yakni sebagai berikut :

Peneliti yang pertama dari jurnal online, penelitian ini dilakukan oleh Fachir Yusuf, Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2016, dengan judul "*Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda*" , Kedua, Jurnal Online, Journal ActaDiurna penelitian ini dilakukan oleh Ruth Debora Massie 2013, dari Manado berjudul "*Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di RRI Manado*", Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Christina Sitorus 2014, Berjudul "*Management Of Change Pada Radio Republik Indonesia Sejak Berubah Menjadi Lembaga Penyiaran Publik*". Keempat, Jurnal online, dalam penelitian yang dilakukan oleh Deviani M. Rosita A, dan Stefanus Dwi Putra, berjudul "*Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada LPP RRI Palembang*".

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa kerangka pemikiran sebagai landasan teori yaitu sebagai berikut :

1) Lembaga Penyiaran Publik

Hadirnya penyiaran publik tentu saja tidak begitu saja muncul. Secara khusus publik dalam istilah penyiaran dapat di pahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai khalayak (pendengar) dan sebagai partisipan yang aktif. Pengertian tersebut terkait dengan kebebasan menyatakan pendapat, hak untuk mendapatkan informasi.

Menurut Mendel (2000), syarat penyiaran publik di antaranya adalah media yang :

1. Tersedia (*available*) secara "*general – geographis*".
2. Memiliki *concern* terhadap identitas dan kultur nasional.
3. Bersifat independen, baik dari kepentingan Negara maupun kepentingan komersil.
4. Memiliki imparialitas program.
5. Memiliki ragam variasi program.
6. Pembiayaannya dibebankan kepada pengguna media.

Pengertian tersebut mengandaikan bahwa penyiaran publik dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat atau publik pengguna dan kepada yang akan menerima manfaat penyiaran publik. Diharapkan, ketika sebuah penyiaran publik dibangun berdasarkan dan bersama dengan partisipasi publik maka segala aspek nilai dan fungsinya tentu akan peruntukkan bagi berbagai kepentingan dan aspirasi publik.

Karena itu, ketika penyiaran publik dibangun bersama atas partisipasi publik, maka fungsi dan nilai kegunaan penyiaran publik tentunya ditujukan bagi berbagai kepentingan dan aspirasi publik. Itulah penyebab mengapa penyiaran publik didirikan bersama dengan partisipasi publik, yang dimana fungsinya juga ditujukan untuk kepentingan publik. (Senjaja. & Siregar, 2001 : 1) yang terinspirasi oleh Harol D. Lasswell (1946), menguraikan beberapa fungsi sosial dari lembaga penyiaran publik. Pertama, sebagai pengawas sosial (*social surveillance*).Yaitu mengacu pada upaya penyebaran informasi dan interpretasi yang objektif mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan sosial dengan tujuan kontrol sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Lahirnya Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran membawa perubahan tatanan media penyiaran di Indonesia. Peraturan yang mencakup radio dan televisi tersebut memberi ruang bagi tumbuhnya lembaga penyiaran yang memiliki jalur dan tujuan masing-masing. Menurut pasal 13 ayat (2) Undang-undang yang lahir setelah era reformasi tersebut lembaga penyiaran terdiri dari lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas dan lembaga penyiaran berlangganan.

Pada pasal Pasal 14 ayat 1 UU 32/2002 disebutkan: "Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak

komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan pasal yang sama pada ayat (3) Di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik lokal (Wiratmo, 2014 : 248-258).

Pada pasal 14 UU No 32/2002 diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik. Pasal 1 ayat (3) PP menyebutkan: "Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi (Wiratmo, 2014 : 248-258).

Di Indonesia sendiri pemahaman tentang radio yang dikelola dana APBD adalah milik pemerintah masih sangat melekat. Sangat sulit untuk menyesuaikan keberadaan radio yang telah ada dengan peraturan yang berlaku sehingga belum bisa berjalan dengan optimal. Beberapa kajian telah dilakukan untuk mencoba membentuk pemahaman baru namun kajian yang dilakukan membuktikan bahwa tidak mudah menyesuaikan lembaga yang telah ada tersebut dengan UU No 32/2002 tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah NO. 11/2005.

Dengan ini bisa dikatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dimana Lembaga Penyiaran Publik yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang dimana menjadi satu – satunya radio yang menyandang nama Negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan Negara serta diharapkan siarannya dapat memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia.

2) Manajemen Redaksional (Pemberitaan)

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *management*, yang awalnya berasal dari bahasa italia yaitu *manajiare*, yang berasal dari bahasa latin *mamis* yang berarti memimpin, membimbing, dan mengatur (Djuroto, 2004 : 96). Menurut Stoner manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-

usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hani, 2012 : 8).

Sedangkan dalam manajemen redaksional adapula bidang redaksi. Bidang redaksi memiliki tugas dalam mengisi media pemberitaan dengan berita – berita yang layak atau informasi – informasi yang terbaru yang dimana dibutuhkan oleh masyarakat. Dimana berita atau informasi yang diciptakan dapat menarik para pendengar atau *audience* untuk dapat tertarik dengan apa yang disampaikan selain itu berita atau informasi yang akan disampaikan juga harus memenuhi standar dan harus bermanfaat untuk para pendengarnya.

Dalam tugas jurnalistik, redaksi merupakan “dapur” dan menjadi jantung seluruh aktivitas reporter atau wartawan dalam media massa, sehingga semua redaksi masing – masing diwajibkan harus serba bisa maksudnya semua redaksi diharapkan bisa juga melakukan pekerjaan diluar bidang keahliannya. Dimana secara garis besar kerekdasian dibagi menjadi pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, wartawan, dan reporter.

Manajemen Redaksional bisa dibidang adalah sebuah metode dalam mengelola suatu berita dengan memanfaatkan beragam sumber daya yang dimiliki organisasi redaksi (*news department*). Redaksi membawahi semua kegiatan yang berhubungan dengan produk, yaitu berita mulai dari perencanaan program, persiapan liputan, pengolahan data, pencarian berita, sampai berita bisa dinikmati oleh pembaca. Didalam manajemen redaksional permasalahan utamanya adalah bagaimana menggabungkan sumber daya informasi, sumber daya manusia, sumber daya Teknologi, dan sumber daya lainnya. Jika semuanya dapat disatukan dengan baik maka tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi akan lebih mudah dicapai.

Manajemen Pemberitaan memiliki fungsi – fungsi seperti yang dikemukakan oleh George R Terry seperti yang dikutip oleh Kustadi Suhandang melalui rumusannya yang kita kenal dengan POAC yaitu *Planing, Organizing, Actuating, and Controlling* (Hasibuan, 2009 : 38).

Kebijakan redaksional merupakan hak prerogatif pengelola media massa, termasuk menyesuaikan dengan prakayasaan untuk mempertahankan dan mengembangkan pelanggan atau pendengar atau penonton (Pareno, 2003 : 94).

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa selain opini atau bahkan kita memahami berita sebagai sebuah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa, yang dimana berita dapat diartikan sebagai sebuah laporan atau pemberitahuan terhadap segala

peristiwa yang terjadi dan dapat menarik perhatian orang banyak (Masyarakat). Sedangkan yang dimaksud manajemen pemberitaan atau manajemen Redaksional adalah dimana menerapkan fungsi – fungsi manajemen dalam suatu pemberitaan. Dimana penerapan fungsi-fungsi itu meliputi perencanaan, peliputan, penulisan, pengambilan gambar, sampai pada proses editing (penyuntingan) (Pareno, 2003 : 52).

Bagian Redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan. Redaksional merupakan sisi ideal penerbitan pers yang menjalankan visi, misi, atau idealism media yang mengurus tentang pemberitaan mulai dari peliputan, penulisan hingga penyuntingan berita (Santana, 2005 : 188). Bagian ini dipimpin oleh pemimpin redaksi yang pekerjaannya terkait pencarian dan penyampaian berita. Jajaran ini disibukkan oleh rapat redaksi yang akan membahas berita mana yang akan di angkat dan di tangguhkan.

a. Fungsi-fungsi Manajemen Pemberitaan

Manajemen memiliki fungsi-fungsi seperti yang dikemukakan oleh George R Terry seperti yang dikutip oleh Kustadi Suhandang melalui rumusannya yang kita kenal dengan POAC yaitu Planing, Organizing, Actuating, and Controlling (Hasibuan, 2009 : 38).

Menurut Morissan (2008) fungsi manajemen itu adalah

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Directing / Influencing*)
4. Pengawasan (*Controlling*) (Morissan, 2008 : 138).

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam manajemen pemberitaan untuk Radio adalah penentuan dan pembahasan berita yang akan menjadi laporan utama. Perencanaan merupakan pemikiran – pemikiran rasional berdasarkan fakta yang mendekati dan mendalam sebagai persiapan untuk tindakan – tindakan kemudian (Suhandang, 2007 : 38).

Perencanaan adalah kegiatan yang mencakup semua kegiatan penentuan tujuan media dimulai dari pembahasan ide awal sampai dengan proses pencarian berita. Serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai hal tersebut. Dalam perencanaan terjadi proses interaksi dan kreatifitas manusia dengan peralatan yang tersedia. Dalam perencanaan juga harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, siapa dan baik buruknya sebuah proses produksi sangat ditentukan oleh sebuah perencanaan yang di konsep dan di fikirkan dengan baik.

Menurut Proses perencanaan mencakup langkah – langkah sebagai berikut (Morissan, 2008 : 144).

- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan tugas yang harus dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu dimana para pencari berita akan fokus mencari berita nantinya.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- d. Memilih atau menentukan sasaran dan hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan, atau langkah – langkah yang akan dilakukan dalam pencarian berita.
- f. Membangun pengawasan, memastikan tujuan akan terpenuhi.
- g. Komunikasi – menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- h. Pelaksanaan – persetujuan mengenai komitmen untuk menjalankan apa yang sudah ditentukan sebelumnya.
- i. Melakukan identifikasi dan sasaran (target) audience.
- j. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
- k. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

2. Pengorganisasian

Fungsi kedua adalah fungsi pengorganisasian, dimana pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008 : 142). Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang mana nantinya struktur organisasi itulah yang akan menjadi landasan untuk mengetahui posisi para tim redaksi.

Rue dan Byars berpendapat “*Organizing is grouping activities, assigning activities an providing the authority necessary to carry out the activities (Rue dan Byars, 2006 :6).*” Dimana pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan untuk melakukan penugasan kegiatan – kegiatan penyedia keperluan, yang berwewenang untuk melaksanakan kegiatannya.

Pringle&dkk (1991 : 13) mengatakan, Pada umumnya media penyiaran komersil memiliki Departemen sebagai berikut :

- a) Departemen Pemasaran, Departemen ini berfokus pada setiap hal yang berhubungan dengan pemasaran dan mempromosikan program maupun segala kegiatan kepada beberapa pihak atau patner kerja.

- b) Departemen Program, Departemen ini bertanggung jawab untuk merencanakan, memilih, menjadwalkan dan membuat program.
- c) Departemen Berita, Departemen ini dipimpin oleh seorang kepala redaksi. Departemen berita bertanggung jawab terhadap produksi program berita, olahraga, documenter, dan program – program yang terkait dengan kepentingan khalayak.
- d) Departemen Teknik, departemen ini bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terkait dengan peralatan siaran agar program atau berita dapat disiarkan. Jika dalam media tv dan radio para staf teknik mengoperasikan peralatan di *Control Room*, Maka dalam media Online, staf teknik biasanya disebut IT (*Information Technology*) dan fokus mengurus tampilan (*Layout*) website tersebut.
- e) Departemen Bisnis, departemen bisnis melaksanakan berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan bisnis. Bekerja sama dengan beberapa pihak terkait periklanan.

3. Pengarahan

Fungsi selanjutnya adalah fungsi pengarahan atau penggerak. Menurut G.R. Terry “ penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok kerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencaai sasaran – sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian (Terry, 1986 : 313).

Tahap penggerakan ini adalah proses menggerakkan orang-orang (SDM) beserta fasilitas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Contohnya peliputan/ pencarian berita, penulisan dan editing berita.

4. Penyuntingan dan pengawasan

Pengawasan atau dikenal dengan pengendalian yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan (pencapaian tujuan) sudah sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga kelancaran kerja dari gangguan penyimpangan dan penyelewengan yang akan atau sudah terjadi diantara rencana dan hasil pelaksanaannya. Dengan demikian dapat diusahakan tindakan – tindakan pencegahan atau perbaikan sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud (Suhandang, 2004 : 45).

Menurut Suhandang K. (2007), Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja bidang redaksional telah sesuai dengan rencana semula atau tidak. Pengawasan adalah bagian penting karena pengawasan karena dapat memaksimalkan berita sebelum diterbitkan dan disiarkan (Suhandang, 2007 : 39).

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram), peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dianggap sebagai penelitian yang tepat karena merupakan penelitian yang

menggambarkan sesuatu secara mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Penggunaan metode ini pada penelitian sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Menyajikan uraian yang menyeluruh dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari – hari.
3. Merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden.
4. Dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penelitian yang dilakukan (Dedy Mulyana, 2004: 201).

Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan penelitian yang membutuhkan studi mendalam yaitu, “Analisis Manajemen Pemberitaan Program Siaran LPP RRI Mataram (Studi pada Pro 1 LPP RRI Mataram). Sehingga dianggap metode ini adalah yang paling tepat.

Hasil dan pembahasan

Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi Pada Pro 1 LPP RRI Mataram)

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua akan sia – sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Alasan utama diperlukannya manajemen, untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuam – tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Dimana, kedua hal tersebut berhubungan dengan kemampuan mencapai dan memilih tujuan yang tepat dalam sebuah organisasi.

Manajemen keredaksian atau pemberitaan dapat diartikan sebagai sebuah proses antar orang yang merupakan satu kesatuan secara efektif dalam sebuah perusahaan atau organisasi media massa untuk mencapai tujuan. Dimana dapat diartikan bahwa manajemen redaksional dalam sebuah perusahaan atau organisasi itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dimana merupakan cara mencapai tujuan yang diinginkan.

RRI adalah radio yang berita dan siarannya di tunjukkan untuk negara Indonesia. Oleh karena itu LPP RRI Mataram khususnya harus memiliki manajemen yang baik untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik sebagai radio publik, LPP RRI Mataram harus memiliki unit kerja penunjang yaitu “Pusat Pemberitaan”.

Proses Produksi Berita LPP RRI Mataram

1. Perencanaan (*Planning*)

Bagian pemberitaan pada LPP RRI Mataram adalah salah satu tahapan memproduksi berita yang sangat penting dimana pada tahap ini sangat menentukan hasil dari berita yang akan di terima oleh masyarakat. Sebelum sampai di telinga para pendengarnya, informasi atau berita terlebih dahulu harus melalui proses perencanaan.

Berita yang ada di radio merupakan hasil dari sebuah proses yang bisa dikatakan cukup panjang dimana berita tersebut merupakan hasil kerja tim. Oleh karena itu, suatu berita dari media yang bersangkutan akan senantiasa mencerminkan kebijakan redaksional media yang dinaunginya.

Maka sudah pasti setiap media mempunyai kebijakan yang berbeda – beda satu sama lain. Karena itu sangat penting untuk menuliskan berita haruslah sesuai dengan aturan atau kaidah penulisan berita yang baik dan benar. Redaksi dapat memunculkan suatu peristiwa, berita atau *issue* untuk di angkat sebagai berita berdasarkan kajian atas *issue* yang berkembang atau *issue* sebelumnya yang terlupakan, atau berdasarkan *Calender event*.

a) Perencanaan Topik Berita

Penyusunan produksi berita radio ada dua cara, yaitu dengan cara siaran langsung dan siaran tunda. Siaran langsung, dimana reporter menggali fakta dilapangan dan melaporkannya pada saat bersamaan dari lapangan juga. Untuk siaran tunda reporter menggali fakta di lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya sebelum disiarkan.

Menggali berita yang akan disampaikan radio dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil pencarian berita oleh wartawan / reporter dilapangan, hubungan dengan pusat – pusat informasi, politisi, atau kejadian mendadak yang terjadi disekitar kita, bisa juga dari saksi mata di tempat kejadian atau lainnya.

Berita yang sudah didapatkan tersebut tidak begitu saja langsung disiarkan namun harus melalui proses pengolahan untuk menjadi berita radio. Dimana proses pengolahan tersebut akan mengubah bentuk berita tersebut menjadi berita tulis, baik itu berupa berita yang bersumber dari media lain, berita sisipan atau berita yang dilengkapi dengan sisipan narasumber, atau bulletin berita yaitu gabungan beberapa berita pendek yang disajikan dalam satu block waktu.

Proses mengolah liputan berita radio sebelum disiarkan ini dimulai di bagian pemberitaan. Pada bagian pemberitaan awalnya dimulai dengan merencanakan topik, narasumber, dan daftar pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan reportase lapangan yaitu wawancara, observasi dan mengumpulkan data tertulis yang terkait dengan berita yang di akan dibahas. Kemudian tahap selajutnya adalah menulis naskah. Penulisan naskah berita dapat dilakukan di lapangan maupun di studio. Setelah itu tahapan terkahir adalah membacakan laporan secara langsung atau tunda di ruang siaran. Seperti telah dijelaskan di atas, proses penulisan atau produksi berita diawali dengan rapat *agenda setting*. Dalam manajemen media seperti di RRI ada mekanisme rapat dewan redaksi (*Rapat Agenda Setting*).

Beberapa tahapan *agenda setting* merupakan serangkaian rapat *agenda setting* yang dilakukan oleh RRI selaku lembaga penyiaran publik. Mulai dari rapat keseluruhan Lembaga RRI sampai rapat *agenda setting* yang dilakukan di daerah masing – masing baik yang dilakukan setiap bulannya maupun rapat *agenda setting* yang dilakukan setiap harinya.

Agenda Setting di LPP RRI Mataram dilaksanakan dua kali sehari, yaitu pagi pukul 08.00 waktu setempat dan sore jam 16.00 waktu setempat. Dalam rapat tersebut ada beberapa yang dibahas yaitu :

- a. Agenda Liputan (*issue*) hari – H dan hari berikutnya.
- b. Berita atau *issue* yang akan dijadikan topik utama.
- c. Nama reporter yang meliput dan wilayah atau daerah yang akan diliput.
- d. Menentukan wilayah pencarian berita.

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa dalam rapat agenda setting juga untuk menentukan topik utama berita apa yang akan di angkat. Pada Radio Republik Indonesia khususnya di LPP RRI Mataram ada beberapa cara untuk menentukan berita atau topik yang akan di angkat. Pemilihan suatu *issue* atau berita biasanya didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan seperti berikut :

- a. Apakah *issue* tersebut sedang berkembang dan banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Baik peristiwa yang sedang terjadi maupun peristiwa yang sudah terjadi, mulai dari topik berita daerah, ekonomi, teknologi, gaya hidup, politik, dan topik berita lainnya.
- b. Apakah *issue* itu penting atau layak bagi masyarakat atau pendengar.
- c. Apakah media – media lain juga memberitakan atau mengangkat hal tersebut.
- d. Apakah ada hal baru yang bisa dan akan di angkat.

b) Sub berita, item, jumlah, waktu serta target pengumpulan berita.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram, termasuk juga dalam menentukan sub berita, item, jumlah berita, waktu, serta target pengumpulan berita yang akan dikumpulkan dimana telah dibahas dalam rapat *agenda setting*. Sebelumnya telah disinggung bahwa dalam agenda setting dibahas topik berita yang akan di sajikan dengan *day part*.

Day part adalah kebijakan membagi jam siaran ke dalam segmen – segmen (blok) dalam satu hari, sesuai sasaran khalayak pendengar, yang dilakukan dengan system pengelompokan waktu yaitu :

1. Pagi (Morning hours)
2. Siang (Day Drive)
3. Sore (Afternoon Drive)
4. Malam (Night Time)
5. Dini hari / tengah Malam (Dawn / Midnight Time)

Klasifikasi dan persentasi siaran untuk Informasi dan berita sebesar 35% atau 399 menit, terdiri atas berita dan informasi yang diproduksi sendiri dan Warta Berita yang direlay dari Pro3 RRI, khususnya warta berita sentral (4 x sehari). Untuk berita dan informasi produksi RRI daerah, ditentukan minimal dalam satu hari ada dua bulletin Warta Berita daerah dengan format *news magazine*. Selain itu, untuk setiap jam bulat, misalnya 08.00, 09.00, 10.00 dan seterusnya, yang tidak ada bulletin warta beritanya, wajib diisi *news* atau informasi selintas sesuai kebutuhan.

c) Menulis Berita

Setelah mencari berita tugas selanjutnya adalah menulis berita. Namun, harus diingat lagi bahwa menulis berita radio berbeda dengan menulis berita pada media cetak atau pada media lainnya. Pada radio para reporter harus memikirkan bahwa sasaran mereka adalah pendengar bukan pembaca. Jadi, mereka harus memikirkan bagaimana agar para pendengar dapat memahami apa yang akan disampaikan hanya dengan mendengarkan berita yang disampaikan.

Menulis berita radio biasanya ditulis dengan bentuk piramida terbalik, dimana bentuk ini merupakan kebalikandari bentuk cerita yakni bentuk piramida. Pada penulisan berita lead atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan unsur “apa” (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Kemudian untuk paragraph kedua biasanya berisi keterangan tentang “siapa” (*who*), yang melakukan, *where* atau dimana kejadian atau peristiwa itu berlangsung, dan *when* atau kapan berita itu berlangsung.

Menulis berita selalu dimulai dengan kalimat pertama, kalimat pertama inilah yang disebut *lead* atau teras berita. Dalam berita *lead* adalah kalimat pertama dalam berita yang ditulis secara sederhana, namun dapat memberikan gambaran tentang isi berita yang akan disampaikan secara keseluruhan. Dalam hal ini lead atau teras berita biasanya diawali salah satu unsur 5W + 1H. lead juga bisa dikatakan kesimpulan berita.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam proses redaksional disini bertujuan untuk memaksimalkan proses pemberitaan, sehingga berita atau informasi yang di tuju dapat didapatkan dan tidak terjadi tumpang tindih dalam tugas yang telah diberikan.

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan di LPP RRI Mataram dengan mengarahkan para reporter sesuai dengan pembagian tugas dan penempatan pencarian berita, serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing – masing reporter.

Pembagian tugas liputan atau pencarian berita di lapangan pada lembaga penyiaran publik RRI Mataram yang dilakukan oleh reporter terbagi menjadi beberapa wilayah jangkauan pencarian berita yaitu :

1. Kota Mataram
2. Kab. Lombok Barat
3. Kab. Lombok Tengah
4. Lombok Utara
5. Kab. Lombok Timur
6. Kab. Sumbawa Barat
7. Kab. Dompu

Terkait dengan pembagian wilayah maka RRI Mataram membagi sub departemen dalam bagian pemberitaannya yang dimana bertugas mengurus segala proses pengelolaan berita. Departemen tersebut yaitu :

a. Kepala Bidang Pemberitaan

Dimana kepala bidang pemberitaan memiliki tanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan kerja dalam bidang pemberitaan (Redaksi) sehari – hari. Disini dia harus mengawasisegala aktivitas yang berjalan dimana tentu saja dalam bidang yang di naungi yaitu pemberitaan. Kepala pemberitaan menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Dia mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengatur suatu produksi yang ada pada pemberitaan (redaksional).

b. Subsidi berita, ulasan dan dokumentasi

Subseksi berita, ulasan dan dokumentasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung redaksional dan dokumentasi untuk stasiun penyiaran tipe C seperti LPP RRI Mataram dan kontribusi pada pusat pemberitaan.

c. Subsidi liputan dan olahraga

Sebenarnya seksi liputan dan olahraga merupakan seksi yang dimana ruang lingkungannya paling kecil dalam bidang pemberitaan di RRI. Seksi ini hanya bertugas meliput dan mencari informasi seputar dunia olahraga saja. Namun untuk LPP RRI Mataram biasanya subseksi liputan dan olahraga selain melakukan persiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan peristiwa olahraga atau produksi berita olahraga melakukan siaran langsung olahraga untuk program stasiun penyiaran juga berkontribusi pada pusat pemberitaan.

Untuk di LPP RRI Mataram sendiri seksi liputan dan olahraga biasanya juga tidak hanya mencari atau mengolah pemberitaan atau informasi terkait olahraga saja namun juga ikut membantu mengolah pemberitaan yang lain. Biasanya mereka bertugas juga untuk mengatur para wartawan atau reporter untuk mencari berita membantu tugas seksi pemberitaan yang lain.

d. Subsidi liputan berita atau pengembangan berita

Subseksi ini bertugas dalam melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah aktual untuk stasiun penyiaran LPP RRI Mataram. Dimana, subseksi ini bekerja dalam bidang atau program dialog interaktif yang setiap hari kecuali hari minggu bersifat aktual dan juga permintaan dari SKPD yang berkaitan, baik dalam bentuk sosialisasi atau bentuk lain silahkan. Serta ada opini publik, atau yang dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan untuk masalah konflik tidak terlalu diangkat.

e. Kades

Dalam masing – masing buletin punya kades. Dimana terbagi menjadi, kades pagi, kades siang dan kades sore. Kades bertugas melakukan editing, penyuntingan, perbaikan naskah yang akan disarkan. Bisa dikatakan kades yang ada di RRI Mataram merupakan redaktur. Menurut Masdar M Yakub selaku kasubsi pemberitaan kades bertanggung jawab dalam menentukan berita layak siar atau tidak.

Berikut ini adalah beberapa tugas kades di LPP RRI Mataram yaitu :

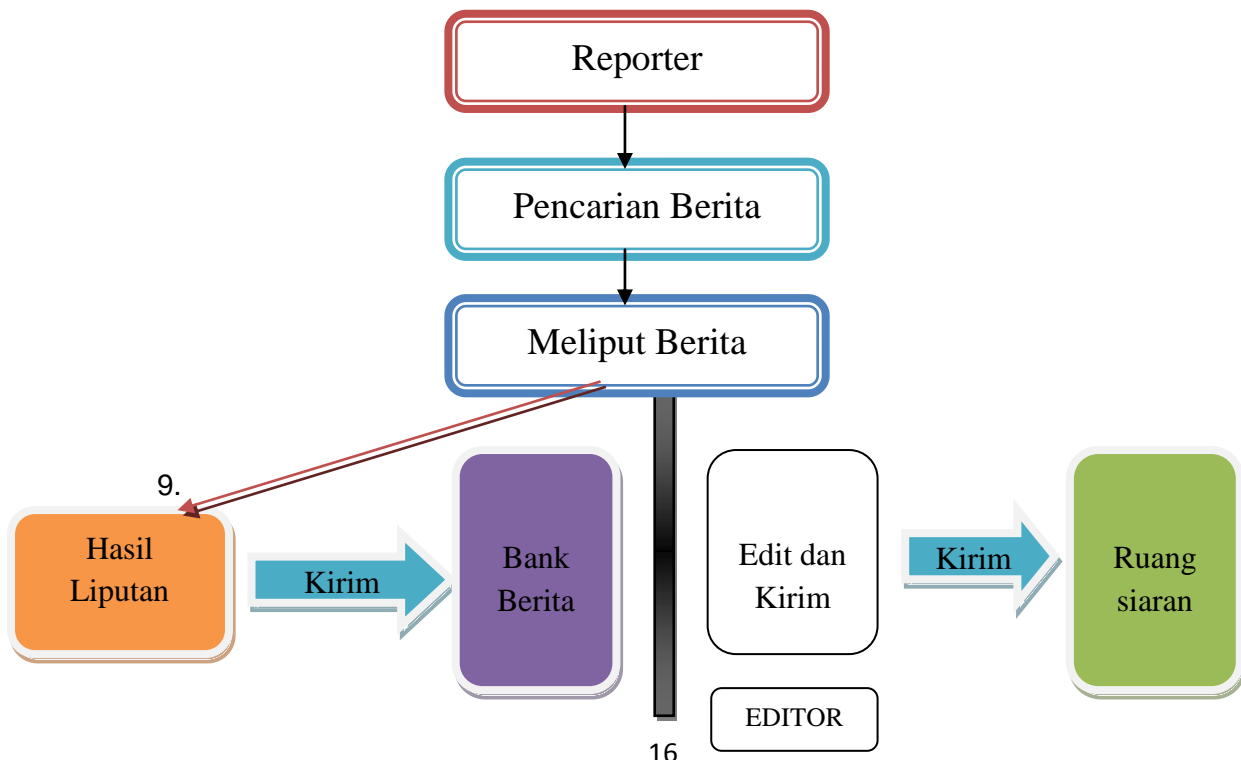
1. Melakukan perbaikan / penyempurnaan kalimat berita
2. Menunda atau membatalkan penyiaran berita yang tidak layak siar

3. Bertanggung jawab atas seluruh materi berita yang disiarkan dalam paket berita kecuali hasil wawancara yang dilakukan secara langsung (live) oleh reporter atau presenter.
4. Memantau perkembangan isu – isu yang memiliki nilai berita.
5. Menampung laporan para reporter
6. Mengoreksi / menyeleksi setiap berita yang masuk.

Bagan 1.2 Struktur Pemberitaan Radio Republik Indonesia Mataram



Gambar 1.7 Proses Berita LPP RRI Mataram



Seperti sempat dibahas sebelumnya semua berita hasil liputan di letakkan di bank berita baik berita yang akan disiarkan hari itu atau berita yang akan disiarkan hari berikutnya.

a. Pengeditan Berita

Sebelum disiarkan, naskah berita hasil liputan para reporter akan dikoreksi atau dilakukan editing dahulu oleh editor. Koreksi atau editing tersebut bertujuan untuk menentukan apakah berita itu layak disiarkan atau tidak. Biasanya, Pengeditan berita dan menulis berita dilakukan oleh reporter sendiri. Setelah berupa teks berita kemudian diserahkan kepada kades untuk di saring lagi.

3. Pengarahan (*Directing*)

Fungsi pengarahan yang dijalankan pada media massa memiliki pengertian yaitu pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya agar bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga timbul rasa pengertian yang baik serta menumbuhkan disiplin kerja dan saling memiliki.

4. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi.

Tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan dalam proses pemberitaan telah sesuai dengan tujuan semula atau tidak.

Berdasarkan pengamatan penulis pada serangkaian fungsi manajemen yang dijabarkan diatas penulis menggabungkan tiga hasil temuan yang dikatakan sebelumnya yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram

Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dari bagian pemberitaan dimana bagian pemberitaan merupakan bagian penting dalam menghasilkan informasi berita yang dibutuhkan oleh pendengar. Bagian pemberitaan yang akan menjadi penentu apakah berita yang disampaikan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau tidak. Keberadaan bagian pemberitaan juga dimaksud untuk memilih berita atau informasi seperti apa yang akan diinformasikan kepada para pendengar. Dimana informasi tersebut harus mengandung unsur pendidikan, informasi, hiburan, Budaya.

1) Redaksi

Menurut Iskandar M. (1990 : 125), Redaksi adalah suatu bagian penting dalam sebuah organisasi media komunikasi massa yang tugas pokoknya mengelola isi atau acara media massa baik cetak atau pun elektronik. Secara umum redaksi mempunyai tugas dan wewenang untuk pengadaan, pengelolaan, penampilan, dan penyusunan komposisi naskah sesuai dengan misi media tersebut.

Bidang redaksi memiliki tugas dalam mengisi media pemberitaan dengan berita – berita yang layak atau informasi – informasi yang terbaru yang dimana dibutuhkan oleh masyarakat. Dimana berita atau informasi yang diciptakan dapat menarik para pendengar atau audience untuk dapat tertarik dengan apa yang disampaikan selain itu berita atau informasi yang akan disampaikan juga harus memenuhi standar dan harus bermanfaat untuk para pendengarnya.

Menurut Henny (2004 : 4.23) Dalam tugas jurnalistik, redaksi merupakan “dapur” dan menjadi jantung seluruh aktivitas reporter atau wartawan dalam media massa, sehingga semua redaksi masing – masing diwajibkan harus serba bisa. Disamping redaksi berdasarkan spesialis atau keahlian bidang. Dimana secara garis besar kerekdasian dibagi menjadi pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, wartawan, dan reporter.

Manajemen Pemberitaan memiliki fungsi – fungsi seperti yang dikemukakan oleh George R Terry seperti yang dikutip oleh Kustadi Suhandang melalui rumusnya yang kita kenal dengan POAC yaitu Planing, Organizing, Actuating, and Controlling. (Suhandang K. 2004)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam hal Manajemen pemberitaan untuk radio adalah penentuan dan pembahasan berita yang akan menjadi laporan utama. Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari pembahasan ide awal sampai dengan proses pencarian berita. Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi dan kreatifitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia dan baik buruknya sebuah produksi sangat ditentukan oleh sebuah perencanaan yang dikonsep dengan baik. Berupa pembagian tugas pencarian berita hingga berita siap siar dalam rapat redaksi (Morissan, 2005 : 277).

Perencanaan LPP RRI Mataram dilakukan dengan melakukan rapat ageda setting dimana dalam rapat tersebut ditentukan topik, jumlah berita, wilayah pencarian berita, serta target pengumpulan berita. Perencanaan topik berita : topik berita pada LPP RRI Mataram ditentukan dengan cara rapat agenda setting, dimana masing – masing orang akan

membawa topik – topik yang sudah mereka persiapkan kemudian setelah terkumpul dipilih mana yang paling cocok menjadi topik utama pada hari itu.

Sedangkan untuk perencanaan jumlah berita serta waktu pengumpulan berita : telah ditentukan sebelumnya dimana sudah ada dalam aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Tentu saja berita – berita tersebut adalah berita atau informasi yang dibutuhkan oleh pendengar.

Setelah mencari berita tugas selanjutnya adalah menulis berita. Namun, harus diingat lagi bahwa menulis berita radio berbeda dengan menulis berita pada media cetak atau pada media lainnya. Pada radio para reporter harus memikirkan bahwa sasaran mereka adalah pendengar bukan pembaca. Jadi, mereka harus memikirkan bagaimana agar para pendengar dapat memahami apa yang akan disampaikan hanya dengan mendengarkan berita yang disampaikan.

Berikut ini adalah tahapan – tahapan perencanaan penentuan topik utama dalam proses perencanaan :

1. Menetapkan peran dan misi

Sebagai sebuah bagian yang mengedepankan berita – berita yang sehat dan dapat diterima oleh masyarakat LPP RRI Mataram khususnya, memiliki misi ingin menyampaikan informasi yang akurat. Maka sebelum mencari berita yang ingin disampaikan kepada para pendengar nantinya di diskusikan dahulu dalam rapat redaksi.

2. Menentukan Wilayah pencarian berita

Dalam rapat redaksi juga ditentukan pembagian wilayah pencarian berita yang akan dilakukan oleh para wartawan sehingga mereka akan fokus pada wilayah yang telah ditetapkan.

3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Sepertitelah dijelaskan diatas penentuan wilayah yang bertujuan agar orang – orang yang bertugas dalam bagian mencari berita bisa fokus pada wilayah yang di tentukan untuknya. Dimana dalam hal ini pihak yang bergabung dalam produksi berita merupakan orang – orang yang kompeten dan sesuai dengan bidang yang dijalaninya, sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien.

4. Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan

Dalam pencarian berita tersebut diperlukan persiapan yang matang dimana diperlukan beberapa hal – hal sebagai berikut ;

- a. Menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Tindakan apa yang akan dilakukan .
 - b. Penjadwalan, yaitu dengan memberikan urutan waktu kepada semua pihak yang terlibat dalam produksi pemberitaan. Sehingga mereka dapat memperkirakan waktu yang akan mereka gunakan dalam proses pencarian berita.
 - c. Pertanggung jawaban, dimana apa yang mereka lakukan akan dilihat apakah sudah dilakukan dengan baik atau sebaliknya.
5. Menentukan tugas masing masing
- Dimana pada tahap ini orang – orang yang bersangkutan atau orang – orang yang terkait dengan proses pemberitaan akan menentukan pembagian tugas dan tentu saja siapa yang akan mendapatkan tugas mencari berita utama.
6. Pelaksanaan
- Dalam tahap ini dilakukan pemastian dan persetujuan semua pihak yang terlibat dalam produksi berita untuk berkomitmen dan menjalankan tugas yang didapatnya dengan baik.

Fungsi perencanaan yang diterapkan dalam proses pemberitaan atau produksi berita hampir sama dengan fungsi – fungsi yang diterapkan dalam perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan media lainnya.

LPP RRI Mataram yang merupakan radio publik, memiliki anggota yang tidak banyak. Untuk itu dalam menjalankan fungsi perencanaan pada produksi pemberitaan orang – orang yang terkait dengan produksi pemberitaan diharapkan dapat melakukan tugasnya dalam pencarian berita dan penentuan topik utama dengan baik, sehingga apa yang akan disampaikan pada pendengar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam hal perencanaan yang dimana dilihat dari hasil pengamatan peneliti di LPP RRI Mataram, peneliti melihat bahwa rangkaian tahapan perencanaan yang terjadi di LPP RRI Mataram sesuai dengan pengertian perencanaan pada sistem manajemen yang ada. Dari segi tahapan juga sudah terlaksana dengan baik. Manajemen di LPP RRI Mataram pada tahap perencanaan tersusun dengan baik mulai dari rapat *agenda setting* sampai dengan penentuan topik berita dan penugasan reporter.

b. Pengorganisasian

Fungsi kedua ialah fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008 : 142).

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan di LPP RRI Mataram dengan mengarahkan para reporter sesuai dengan pembagian tugas dan penempatan pencarian berita, serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing – masing reporter.

Pada umumnya media penyiaran komersil memiliki Departemen sebagai berikut :

- a) Departemen Pemasaran, Departemen ini berfokus pada setiap hal yang berhubungan dengan pemasaran dan mempromosikan program maupun segala kegiatan kepada beberapa pihak atau patner kerja.
- b) Departemen Program, Departemen ini bertanggung jawab untuk merencanakan, memilih, menjadwalkan dan membuat program.
- c) Departemen Berita, Departemen ini dipimpin oleh seorang kepala redaksi. Departemen berita bertanggung jawab terhadap produksi program berita, olahraga, documenter, dan program – program yang terkait dengan kepentingan khalayak.
- d) Departemen Teknik, departemen ini bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terkait dengan peralatan siaran agar program atau berita dapat disiarkan. Jika dalam media tv dan radio para staf teknik mengoperasikan peralatan di Control Room, Maka dalam media Online, staf teknik biasanya disebut IT (*Information Technology*) dan fokus mengurus tampilan (*Layout*) website tersebut.
- e) Departemen Bisnis, departemen bisnis melaksanakan berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan bisnis. Bekerja sama dengan beberapa pihak terkait periklanan (Pringle&dkk, 1991 : 13).

Begitupun LPP RRI mataram sebagaimana penjelasan di atas RRI mataram juga melakukan pengorganisasian terhadap semua bagian yang termasuk dalam proses produksi berita yang dilakukan sampai berita disiarkan. Hal itu dilakukan sesuai dengan SOP atau Standar Operational Prosedure yang telah ditetapkan.

Pada LPP RRI Mataram dalam bagian pemberitaannya terdapat beberapa sub atau departemen yang mengurus segala proses pengelolaan berita. Dimana departemen tersebut adalah :

1. Kepala Bidang Pemberitaan

Dimana kepala bidang pemberitaan memiliki tanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan kerja dalam bidang pemberitaan (Redaksi) sehari – hari. Disini dia harus mengawasise segala aktivitas yang berjalan dimana tentu saja dalam bidang yang di naungi

yaitu pemberitaan. Kepala pemberitaan menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Dia mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengatur suatu produksi yang ada pada pemberitaan (redaksional).

2. Subsidi berita, ulasan dan dokumentasi

Subseksi berita, ulasan dan dokumentasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung redaksional dan dokumentasi untuk stasiun penyiaran tipe C seperti LPP RRI Mataram dan kontribusi pada pusat pemberitaan.

Dalam hal ini seluruh berita dan informasi yang masuk hasil liputan, baik itu hasilnya *press rilis*, akan dikumpulkan menjadi satu dan dibagi – bagikan ada yang berita siang dimana berita siang diutamakan adalah berita yang berasal dari sekitar kota. Sedangkan untuk berita pagi dibuat malam harinya atau pada waktu sore sesuai dengan agenda setting.

Jadi berita pagi tersebut adalah hasil berita yang dicari dihari sebelumnya dan sudah dirapatkan dalam agenda setting. Berita siang yang dianggap penting bisa di dengarkan lagi di sore karena belum tentu saat disiarkan pertama kali berita tersebut didengarkan oleh pendengar. Kalau sangat penting lagi bisa diulang lagi di pagi.

3. Subsidi liputan dan olahraga

Sebenarnya seksi liputan dan olahraga merupakan seksi yang dimana ruang lingkungannya paling kecil dalam bidang pemberitaan di RRI. Seksi ini hanya bertugas meliput dan mencari informasi seputar dunia olahraga saja. Namun untuk LPP RRI Mataram biasanya subseksi liputan dan olahraga selain melakukan persiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan peristiwa olahraga atau produksi berita olahraga melakukan siaran langsung olahraga untuk program stasiun penyiaran juga berkontribusi pada pusat pemberitaan.

Untuk di LPP RRI Mataram sendiri seksi liputan dan olahraga biasanya juga tidak hanya mencari atau mengolah pemberitaan atau informasi terkait olahraga saja namun juga ikut membantu mengolah pemberitaan yang lain. Biasanya mereka bertugas juga untuk mengatur para wartawan atau reporter untuk mencari berita membantu tugas seksi pemberitaan yang lain.

4. Subsidi liputan berita atau pengembangan berita

Subseksi ini bertugas dalam melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah actual untuk stasiun penyiaran LPP RRI Mataram. Dimana, subseksi ini bekerja dalam bidang atau program dialog

interaktif yang setiap hari kecuali hari minggu bersifat aktual dan juga permintaan dari SKPD yang berkaitan, baik dalam bentuk sosialisasi atau bentuk lain. Serta ada opini publik, atau yang dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan untuk masalah konflik tidak terlalu di angkat.

5. Kades

Dalam masing – masing buletin punya kades. Dimana terbagi menjadi, kades pagi, kades siang dan kades sore. Kades bertugas melakukan editing, penyuntingan, perbaikan naskah yang akan disiarkan. Bisa dikatakan kades yang ada di RRI Mataram merupakan redaktur. Menurut Masdar M Yakub selaku kasubsi pemberitaan kades bertanggung jawab dalam menentukan berita layak siar atau tidak.

Berikut ini adalah beberapa tugas kades di LPP RRI Mataram yaitu :

1. Melakukan perbaikan / penyempurnaan kalimat berita
2. Menunda atau membatalkan penyiaran berita yang tidak layak siar
3. Bertanggung jawab atas seluruh materi berita yang disiarkan dalam paket berita kecuali hasil wawancara yang dilakukan secara langsung (live) oleh reporter atau presenter.
4. Memantau perkembangan isu – isu yang memiliki nilai berita.
5. Menampung laporan para reporter.
6. Mengoreksi / menyeleksi setiap berita yang masuk.

Beberapa sub dan departemen tersebutlah yang berpengaruh dalam proses pengolahan berita, karena sub – sub tersebutlah yang bertugas mengorganisasi semua SDM yang ada dalam bagian pemberitaan atau redaksional sehingga proses redaksional dapat berjalan dengan baik, sampai berita bisa di kirim ke bagian siaran dan dibacakan oleh penyiar.

Beberapa sub tersebutlah berperan dalam proses pengorganisasian yang dilakukan di LPP RRI Mataram, seluruh departemen tersebut sangat berpengaruh dalam menghasilkan berita yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka bertugas memantau segala kegiatan atau proses pencarian berita mulai dari peliputan sampai pengeditan berita sangat ditentukan oleh mereka.

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan yang dijalankan pada media massa memiliki pengertian yaitu pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya agar bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan

suasana kerja yang kondusif, sehingga timbul rasa pengertian yang baik serta menumbuhkan disiplin kerja dan saling memiliki.

Untuk tercapainya fungsi pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan, pimpinan harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan suasana agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusi secara produktif (Morissan, 2008 : 97).

Fungsi pengarahan berarti fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para stafnya bersedia melaksanakan tugas dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif sehingga timbul saling pengertian, kepercayaan yang baik, menumbuhkan kembangkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki (Ruslan R, 2005 : 2).

Pengarahan juga merupakan salah satu upaya pemimpin untuk menumbuhkan antusiasme karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan efisien. Fungsi pengarahan sangat penting dalam sebuah organisasi media untuk menciptakan hubungan yang baik antara seorang manajer dengan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang sejalan dengan visi dan misi media itu sendiri.

Dari pengertian diatas, pengarahan dapat diartikan sebagai fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para karyawannya bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan menumbuhkan motivasi, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya, sehingga timbul saling pengertian yang akan berakibat pada kedisiplinan dan rasa saling memiliki. Begitupun dengan para tim Redaksional atau pemberitaan di LPP RRI Mataram

Dalam tahap ini reporter di LPP RRI Mataram akan di arahkan dalam mencari berita. Dimana seluruh reporter harus selalu terhubung dengan kantor, agar ketika ada kesulitan baik dari lapangan atau narasumber maka akan dapat dilaporkan sehingga cepat di putuskan apa yang sebaiknya dilakukan.

Untuk tercapainya fungsi pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan, pimpinan harus menyadari kebutuhan masing – masing individu karyawan serta mampu menciptakan suasana agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusi produktif (Morissan, 2008 : 97). Sebagaimana mestinya, sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan.

Pengarahan yang dilakukan pada RRI Mataram mulai dari bagian pemberitaan sampai bagian siaran dimana merupakan proses atau tahapan terakhir sebelum berita di siarkan dan di nikmati oleh para pendengar.

Pengarahan yang dilakukan pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dengan pengarahan terkait penyampaian berita sampai berita disiarkan. Dimana dalam hal ini berhubungan dengan bagian siaran. Dalam sebuah difisi siaran itu ada sub seksi siaran dimulai dari sub seksi perencanaan dan evaluasi program di bagian penyelenggara acara. Sub seksi PRO 1 dan Sub seksi PRO 2 fungsinya sama. Hal yang membedakannya adalah wilayah pelayanannya berbeda kepada pendengar, ada yang lebih berfokus pada anak muda dan ada yang berfokus pada masyarakat secara umum.

Setelah semua proses perencanaan diatas kemudian disiapkan lah apa yang disebut dengan DAS (Daftar Acara Siaran), dimana pada daftar acara siaran ini akan di tulis rangkaian acara yang sudah disiapkan dan rangkaian acara tersebut nantinya akan dibacakan oleh penyiar di meja siaran.

d. Penyuntingan

Setelah fungsi pengarahan berjalan dengan baik, maka fungsi selanjutnya ialah fungsi pengawasan (*Controlling*). Fungsi pengawasan dalam media massa meliputi persiapan suatu standar kuantitas dan kualitas hasil kerja, baik berbentuk produk, pelaksanaan tugas (*tupoksi*) setiap jabatan, menyeleksi produk, mengawasi penjualan yang diberikan perusahaan organisasi dalam usaha pencapaian tujuan, produktivitas, dan terciptanya citra yang positif (Rosady R, 2008 : 2-3).

Namun tidak hanya berhenti sampai di manajemen pada bagian pemberitaan saja. Setelah semua tahapan tersebut dilakukan dalam bagian pemberitaan selanjutnya apa yang sudah dihasilkan oleh bagian pemberitaan selama prosesnya yaitu berupa informasi tersebut kemudian diserahkan kepada bagian siaran. Pada bagian siaran kemudian menyiapkan transkrip yang akan dibacakan oleh penyiar di ruang siaran.

Pada tahap penyuntingan atau editing adalah proses penyempurnaan atau memperbaiki kekurangan dari berita yang sudah ada. Dimana pada tahap ini akan dilakukan perubahan kata – kata atau pengurangan kata – kata yang pantas atau layak dikonsumsi oleh masyarakat. Agar berita yang disampaikan dapat mempunyai arti yang benar dan enak didengar oleh khalayak. Pemberitaan berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan (Handoko H, 2003 : 9).

Dalam Proses editing di LPP RRI mataram dilakukan oleh kades, kades bertugas menentukan berita layak atau tidak sebelum diserahkan kebagian siaran dan kemudian di bacakan oleh penyiar.

e. Pengawasan

Menurut (I.G Wursanto, 1983 : 137) Fungsi pengawasan dalam pemberitaan yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga kelancaran kerja dari gangguan penyimpangan dan penyelewengan yang akan ataupun sudah terjadi di antara rencana dan hasil pelaksanaan.

Tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan dalam proses pemberitaan telah sesuai dengan tujuan semula atau tidak.

Setiap kesalahan atau jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya maka akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi, setiap pelanggaran atau apapun yang dikatakan atau di anggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya maka tidak dapat di lakukan hukuman atau sanksi di luar aturan yang sudah ditetapkan tersebut.

Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja bidang redaksional telah sesuai dengan rencana semula atau tidak (Suhandang K, 2007 : 39). Pengawasan adalah bagian penting karena pengawasan dapat memaksimalkan kinerja dan hasil sebelum di siarkan.

Untuk evaluasi di LPP RRI Mataram biasanya dilakukan setelah semua rangkaian program acara selesai. Bagian yang bertugas dalam hal ini adalah bagian perencanaan dan evaluasi yang akan membahas dan memeriksa apa saja yang kurang dalam proses atau program acara yang sudah dilakukan.

Biasanya untuk mengukur sukses atau tidaknya dalam seluruh rangkaian program acara dan semua kegiatan baik mulai dari wartawan dalam pencarian berita, editing, berita disiarkan dan cara penyiar membacakan berita sudah ada aturannya dalam SOP yaitu Standar Operasional Prosedur. Untuk menilai seluruh rangkain program acara atau menilai rangkaian program yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai apa tidak dilihat dari SOP yang sudah ada.

Pada dasarnya, fungsi manajemen pada media massa khususnya radio yang dijalankan dengan sistematis dan terarah, akan menghasilkan produk (berita) yang baik, siap akses

tepat waktu, dan tentunya akan memudahkan halayak untuk mendapatkan berita atau informasi yang mereka butuhkan.

2. Analisis Krisis Manajemen LPP RRI Mataram

Salah satu penentu keberhasilan stasiun radio adalah banyaknya jumlah pendengar yang mendengarkan siaran radio tersebut serta kualitas informasi atau berita yang disajikan oleh stasiun radio tersebut. Dalam hal ini LPP RRI Mataram sangat memperhatikan berita atau informasi yang akan mereka sampaikan kepada para pendengarnya. Segala informasi yang dikumpulkan harus jelas serta dipertimbangkan untuk para pendengarnya.

Untuk mendapatkan respon yang baik dari para pendengar LPP RRI Mataram berusaha menyajikan program – program yang berkualitas hal itu juga yang mendorong bagian redaksional LPP RRI Mataram selalu ingin memenuhi kebutuhan pendengarnya terkait informasi. Setelah melalui proses perencanaan yang cukup detail RRI Mataram tidak lantas berhenti sampai disitu, semua informasi yang diperolehpun selalu di seleksi dan dilihat kelayakannya untuk disampaikan kepada para pendengar.

Terkait dengan serangkaian panjang proses manajemen redaksional yang sudah dilakukan oleh LPP RRI Mataram dalam praktiknya telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur manajemen redaksional yang telah dijelaskan dan juga sesuai dengan pemahaman tentang manajemen yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Manajemen sebagaimana diketahui adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan Manajemen yang ada di LPP RRI Mataram adalah untuk mengetahui apakah rangkaian kegiatan produksi pemberitaan atau pengolahan informasi RRI dapat direncanaka, dilaksanakan, dan dikendalikan, sehingga rencana – rencana kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi.

Maka analisis Manajemen Pemberitaan program siaran LPP RRI Mataram dimana studinya pada Pro 1 LPP RRI Mataram, selaku programa yang menyamaikan infomasi lebih dominan pada berita atau informasi yang di anggap dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Dalam praktek manajemen yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram sendiri beberapa hal mengalami hambatan namun selama ini hambatan – hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan baik. Kendala yang biasanya dihadapi adalah masalah kurangnya SDM yang ada. Menurut hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, LPP RRI Mataram saat ini kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia).

Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah staff yang sudah memasuki waktu pensiun atau bahkan sudah pensiun sementara untuk menarik atau merekrut pegawai baru LPP RRI Mataram masih kesusahan alasannya sampai saat ini masih terkendala dana anggaran yang disediakan masih sangat kurang. Bahkan beberapa waktu lalu LPP RRI Mataram harus memberhentikan beberapa pegawainya yang terdaftar sebagai pegawai magang, hal itu tidak hanya terjadi pada bagian redaksionalnya saja tapi juga pada bagian – bagian yang lain seperti bagian tata usaha, siaran, operator, dan transportasi.

Keputusan tersebut terpaksa mereka ambil padahal saat ini mereka sangat kekurangan tenaga SDM. Bahkan menurut Masdar M. Yakub selaku kasubsi pemberitaan LPP RRI Mataram saat ini kekurangan orang – orang yang mengoperasikan alat – alat siaran baru yang tersedia. Dimana dengan perkembangan zaman maka LPP RRI Mataram dituntut juga untuk menggunakan alat – alat siaran baru yang sudah semakin canggih, sementara saat ini para pegawai RRI Mataram bukan orang – orang baru yang umurnya sudah tidak muda lagi sehingga kesulitan untuk memahami dan mengoperasikan alat – alat baru yang tersedia.

Selain masalah SDM biasanya kendala yang dihadapi dalam redaksional adalah dalam proses pencarian beritanya biasanya tidak sedikit narasumber yang susah untuk dihubungi. Namun dalam hal ini masih bisa di atasi oleh bagian redaksional LPP RRI Mataram, biasanya jika terjadi hal seperti itu para reporter akan diarahkan kepada narasumber lain yang dirasa masih dianggap bisa menjawab pertanyaan yang dibutuhkan.

A. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Redaksional

Apa yang disajikan media massa khususnya lembaga penyiaran RRI pada dasarnya adalah gabungan dari pengaruh yang beragam. Dimana hal tersebut membentuk faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemeritaan atau redaksi. Berita dimana merupakan hasil dari konstruksi realitas yang tidak bebas nilai. Sehingga struktur dan penampilan isi media dalam proses produksi di media massa ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut McQuail (1987 : 139), ada 4 faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam menentukan isi berita, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikator massa.

Komunikator massa maksudnya adalah wartawan sebagai pekerja media dalam mengkonstruksikan suatu realitas. Sebagai makhluk sosial, wartawan juga mempunyai nilai, sikap, kepercayaan, orientasi tertentu dalam bidang politik, agama, ideologi dan aliran, latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan *etnisitas* dimana semua komponen berpengaruh kepada hasil kerjanya. Wartawan bukan satu – satunya yang menentukan isi media tetapi organisasi media massa, dimana

wartawan tersebut bekerja juga memiliki visi dan misi tertentu yang juga akan berpengaruh terhadap isi berita media.

2. Organisasi Media

Organisasi media merupakan sistem yang memiliki manajemen tersendiri untuk melakukan suatu produksi berita (McQuail, 1987 : 137). Sebuah organisasi media massa memiliki visi, misi, susunan tingkatan kewajiban dan wewenang, serta seperangkat kebijakan dan aturan akan mempengaruhi isi berita media massa, sehingga wartawan bukan satu - satunya yang menentukan berita. Seorang wartawan hanyalah pekerja media yang harus patuh pada peraturan yang ada diperusahaan media massa. Organisasi media memiliki rutinitas yang dilakukan setiap harinya dalam mengolah berita. Organisasi media akan melakukan penyeleksian berita, menentukan suatu berita dengan melihat ukuran layak atau tidaknya sebuah berita disebarluaskan kepada khalayak. Berita yang sudah dihimpun oleh wartawan akan diolah oleh redaktur, redaksi dan di edit oleh editor sebelum dicetak.

3. Institusi Media

Institusi media merupakan instrument yang mampu mempengaruhi khalayak (McQuail, 1987:6). Institusi media berkaitan dengan beberapa faktor yaitu :

- 1) Tipe media : apakah media cetak atau elektronik
- 2) Skala dan jangkauan operasi : mulai dari media lokal, nasional dan internasional.
- 3) Kewajiban kerja atau fungsi : terdapat berbagai peraturan dan tuntutan yang berbeda.
- 4) Bentuk pemilikan, pengendalian, atau manajemen : bentuk pemilikan publik (Negara), bentuk pasar komersial, bentuk sukarela, tidak mencari keuntungan), otonomi dan memiliki tujuan tertentu. Denis McQuail menyatakan bahwa institusi media selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang berubah (McQuail, 1987 : 140). Hal seperti ini dihadapi oleh institusi media massa Indonesia, pada masa orde baru dengan sistem otoritarian dimana penguasa berkuasa untuk menentukan dan mengatur isi media dan membatasi media dalam melakukan konstruksi dalam satu realitas.

4. Masyarakat

Keberadaan media massa ditentukan oleh masyarakat yang akan mengkonsumsi dan menilai suatu pemberitaan dalam media massa. Oleh karena itu sebuah laporan realitas (nyata) akan mempehitungkan *audience* (Masyarakat). Jika media menyampaikan laporan dengan baik maka semakin banyak juga audience yang

mengkonsumsinya, begitupun sebaliknya. Karena bisa dikatakan bahwa berita dibuat untuk menunjukkan supaya masyarakat bisa mendapatkan informasi yang akurat, lengkap sehingga masyarakat atau audience dapat memahami apa yang digambarkan atau disampaikan oleh media.

Dalam statusnya sebagai LPP, RRI Mataram khususnya mempunyai strategi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang terjadi. Dimana hal tersebut menciptakan faktor – faktor pendorong RRI Mataram untuk berkembang lagi, dan hal tersebutlah yang mempengaruhi manajemen yang ada di LPP RRI Mataram. Faktor – faktor tersebut antara lain :

- 1) Faktor SDM (Sumber Daya Manusia)
- 2) Faktor kebijakan
- 3) Pendengar
- 4) Visi dan Misi
- 5) Struktur Organisasi
- 6) Lingkungan
- 7) Identitas Lembaga
- 8) Analisis krisis.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap penelitian Dinamika Manajemen Redaksional LPP RRI Mataram (Studi pada Pro1) ditemukan beberapa kesimpulan dalam proses kerja manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram serta penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh RRI Mataram. Hal ini dimulai dari proses perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa LPP RRI Mataram merupakan radio yang menggunakan fungsi manajemen didalamnya. Dimana fungsi manajemen tersebut membentuk strategi dan manfaat dalam proses pemberitaan yang terjadi di LPP RRI Mataram. Manajemen pemberitaan tersebut membantu RRI dalam menarik hati para pendengar dalam siarannya.

Sebelum berita disiarkan kepada pendengar LPP RRI Mataram pada bagian pemberitaan melakukan proses panjang terlebih dahulu dimulai dengan perencanaan. Secara umum proses manajemen yang dilakukan LPP RRI Mataram sama dengan radio lain. Namun LPP RRI Mataram lebih mengedepankan kepentingan masyarakat dan informasi yang akan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam proses panjang yang

terjadi di RRI. Dalam melakukan fungsi manajemen pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram telah menentukan analisis sebelumnya dan juga melakukan evaluasi di akhir sehingga tahap pelaksanaannya dapat di pantau pada saat evaluasi, sehingga tahap pelaksanaannya dapat sesuai.

Berdasarkan konsep atau fungsi manajemen yang dilakukan oleh RRI Mataram sebagai Lembaga Penyiaran Publik maka berikut proses manajemen pemberitaan pada LPP RRI Mataram

1. Perencanaan

Proses pemberitaan pada LPP RRI Mataram adalah salah satu tahapan memproduksi berita yang sangat penting dimana tahapan ini sangat menentukan hasil dari berita yang akan di terima oleh masyarakat. Sebelum sampai di telinga para pendengarnya, informasi atau berita terlebih dahulu harus melalui proses perencanaan. Proses perencanaan merupakan bagian terpenting sebelum sampai pada tahap produksinya. Proses perencanaan sebuah tema atau penentuan topik apa yang akan di angkat menjadi berita utama mencangkup beberapa langkah.

Perencanaan LPP RRI Mataram dimulai dengan adanya isu yang ada dimasyarakat yang kemudian di diskusikan dalam rapat *ageda setting* dimana dalam rapat tersebut ditentukan topik, jumlah berita, wilayah pencarian berita, serta target pengumpulan berita. Perencanaan topik berita : topik berita pada LPP RRI Mataram ditentukan dengan cara rapat agenda setting, dimana masing – masing orang akan membawa topik – topik yang sudah mereka persiapkan kemudia setelah terkumpul dipilih mana yang paling cocok menjadi topik utama pada hari itu.

Sedangkan untuk perencanaan jumlah berita serta waktu pengumpulan berita : telah ditentukan sebelumnya dimana sudah ada dalam aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Tentu saja berita – berita tersebut adalah berita atau informasi yang dibutuhkan oleh pendengar. Tahap perencanaan ini sangat penting. Dimana perencanaan merupakan proses awal dalam sebuah produksi berita. Dalam proses perencanaan ini RRI sudah melakukannya sesuai dengan aturan atau prosedur yang ada. Namun, harus tetap dikembangkan lagi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan di LPP RRI Mataram dengan mengarahkan para reporter sesuai dengan pembagian tugas dan penempatan pencarian berita, serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing – masing reporter. Pengorganisasian yaitu pembagian struktur , tugas dan posisi bagi orang –orang (SDM) yang nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pengorganisasian LPP RRI

mataram masih kurang terkordinasi dikarenakan jumlah SDM yang kurang sehingga beberapa orang bisa merangkap beberapa pekerjaan. Walaupun tidak dilakukan sekaligus namun hal tersebut cukup mengganggu.

3. Pengarahan

Dalam tahap ini reporter di LPP RRI mataram akan di arahkan dalam mencari berita. Dimana seluruh reporter harus selalu terhubung dengan kantor, agar ketika ada kesulitan baik dari lapangan atau narasumber maka akan dapat dilaporkan sehingga cepat di putus apa yang sebaiknya dilakukan.

Pengarahan yang dilakukan pada RRI Mataram mulai dari bagian pemberitaan sampai bagian siaran dimana merupakan proses atau tahapan terakhir sebelum berita di siarkan dan di nikmati oleh para pendengar.

Pengarahan yang dilakukan pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dengan pengarahan terkait penyampaian berita sampai berita disiarkan. Dimana dalam hal ini berhubungan dengan bagian siaran. Dalam sebuah difisi siaran itu ada sub seksi siaran dimulai dari sub seksi perencanaan dan evaluasi program di bagian penyelenggara acara. Sub seksi PRO 1 dan Sub seksi PRO 2 fungsinya sama. Hal yang membedakannya adalah wilayah pelayanannya berbeda kepada pendengar, ada yang lebih berfokus pada anak muda dan ada yang berfokus pada masyarakat secara umum.

4. Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan atau editing adalah proses penyempurnaan atau memperbaiki kekurangan dari berita yang sudah ada. Dimana pada tahap ini akan dilakukan perubahan kata – kata atau pengurangan kata – kata yang pantas atau layak dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam Proses editing di LPP RRI mataram dilakukan oleh kades, kades bertugas menentukan berita layak atau tidak sebelum diserahkan kebagian siaran dan kemudian di bacakan oleh penyiar. Tahap penyuntingan oleh kades ini sangat penting dan sangat menentukan bagaimana berita dapat diterima oleh masyarakat.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan dalam proses pemberitaan telah sesuai dengan tujuan semula atau tidak.

Setiap kesalahan atau jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya maka akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi, setiap pelanggaran atau apapun yang dikatakan atau di anggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya maka tidak dapat di lakukan hukuman atau sanksi di luar aturan yang sudah ditetapkan tersebut.

Bisa dikatakan seluruh rangkaian pengawasan pada RRI Mataram bertujuan untuk mengevaluasi segala proses yang sudah terjadi dalam produksi berita di LPP RRI Mataram, sampai akhirnya sampai pada proses disiarkan oleh penyiar. Setelah semua sudah selesai dan menjadi rangkaian acara siaran yang sudah dibacakan oleh penyiar kemudian semua rangkaian tersebut akan masuk menjadi bahan evaluasi.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian Dinamika Manajemen Pemberitaan melalui fungsi manajemen pada LPP RRI Mataram ini masih adanya keterbatasan. Peneliti menyadari masih adanya kekurangan. Kekurangan ini tidak jauh dari kata sempurna, dimana peneliti hanya bisa melakukan penelitian di LPP RRI Mataram saja, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian di RRI wilayah masing – masing untuk memperkaya informasi terkait lembaga penyiaran publik. Selain itu peneliti juga merasa masih kurang dalam segi pencarian informasi serta pihak RRI Mataram masih mengontrol informasi yang harus peneliti peroleh dalam penelitian ini. Sehingga menyebabkan peneliti sedikit sulit untuk memperoleh informasi terkait dengan tema yang penulis ajukan.

Disadari masih banyak data yang belum terkumpul dan penulis dapatkan dalam penelitian ini. Penulis hanya bisa mewawancarai beberapa orang saja. Dikarenakan seperti penjelasan sebelumnya banyak pegawai yang tidak hanya memegang satu job description sehingga ketika akan di wawancarai sedikit sulit menentukan waktunya.

Selain itu kekurangan lainnya penulis tidak bisa melihat atau ikut secara langsung dalam kegiatan rapat *agenda setting* yang dilakukan karena rapat *agenda setting* dilakukan di ruang tertutup sehingga penulis hanya bisa memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan pegawai – pegawai yang ada setelah rapat selesai dilakukan.

Selain itu penulis juga kesulitan dalam mencari informasi terkait struktur organisasi pada bagian penderitaan dikarenakan struktur yang baru belum dibuat sehingga datanya belum ada. oleh karena itu penulis harus menanyai beberapa orang untuk mendapatkan dan mengetahui jabatan dan kedudukan orang-orang dipemberitaan.

C. SARAN

Sebagai radio public dengan latar yang mementingkan kepentingan masyarakat. LPP RRI perlu melakukan perubahan-perubahan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan. Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen pemberitaan program siaran LPP RRI Mataram, penulis ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan dalam pengambilan kebijakan manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram, antara lain :

2. Mengadakan Pelatihan Reporter

Diharapkan dengan adanya pelatihan reporter maka reporter – reporter muda akan lebih dapat memahami cara mengelola berita di RRI Mataram. Sehingga muncul generasi penerus yang kompeten dalam bidangnya. Tidak hanya mengandalkan tenaga senior yang umurnya sudah tidak muda lagi. Sebaiknya para senior mengajari reporter reporter muda untuk lebih memahami berita yang ada. karena para reporter senior tentu saja sudah mengenyam pendidikan didunia kewartawanan dalam waktu yang tidak sebentar sehingga sangat sayang sekali jika pengetahuan atau ilmu yang didapat tidak di bagikan kepada yang lain.

3. Struktur Organisasi di Perbaiki dan segera di buat Struktur Organisasinya

Diharapkan agar struktur organisasi pada LPP RRI Mataram segera di buat dan di letakkan pada bagian informasi sehingga diketahui dengan jelas jabatan dan tugas para pegawai yang ada.

4. Segera melakukan perekrutan SDM

RRI Mataram juga diharapkan untuk segera melakukan perekrutan SDM bahkan tidak hanya RRI Mataram tetapi juga RRI di Indonesia, karena menurut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan. RRI sangat kekurangan dalam hal SDM yang mengakibatkan beberapa orang memiliki job description lebih dari satu. Selain itu perekrutan juga perlu dilakukan dikarenakan jumlah pegawai RRI Mataram yang sudah banyak pension dan akan segera pension sehingga RRI tidak kekurangan SDM dan hilang begitu saja.

Identitas Penulis

1. Identitas Penulis Pertama

- a. Nama Lengkap : Luluq Intaniar
- b. Nomor Induk Mahasiswa : 13321059
- c. Tempat Tanggal Lahir : Sumbawa, 16 April 1995
- d. Program Studi : Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
- e. Bidang Minat Studi : Jurnalisme dan Penyiaran
- f. Alamat dan Nomor Kontak : Jalan kertanegara, kekalik indah no.3.
RT 005 / RW 196, Kekalik Jaya, Sekarbela Mataram
085253420217 / luluqintaniars@gmail.com

2. Identitas Penulis Kedua

- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Luluq Intaniar
- b. NIK/ NIDN : 083210502
- c. Jabatan Akademik : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia